

ADAPTASI MOTIF TRADISIONAL SASIRANGAN MENGGUNAKAN TEKNIK CROCHET SEBAGAI PRODUK AKSESORIS FASHION

Shafina Neztiti Purwanto¹, Liandra Khansa Utami Putri², Citra Puspitasari³

^{1,2,3} Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

shafinaneztiti@student.telkomuniversity.ac.id¹ liandrakhansautami@telkomuniversity.ac.id²

citrapuspitasari@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak: Indonesia yang kaya akan keragaman budaya memberikan sumber inspirasi yang melimpah bagi pelaku kreatif, termasuk para UMKM seperti Zasirangan, Rabita, dan Helai Nusantara yang mengadopsi budaya lokal dalam pembuatan produk fashion populer menggunakan beragam teknik. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa minat pada motif tradisional sasirangan dan mempertahankan unsur budaya tersebut. Penelitian ini juga untuk mengetahui potensi pengaplikasian teknik *crochet* dalam menciptakan elemen desain yang baik. Metode kualitatif digunakan dengan menggunakan studi literatur, observasi, wawancara, dan eksplorasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *crochet* mampu menghasilkan ragam motif, termasuk dalam mengadaptasi motif tradisional sasirangan dengan memperhatikan empat elemen desainnya. Output dari penelitian ini berupa fashion aksesoris dengan teknik *crochet*. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kebaruan dan memberi variasi pada industri sasirangan serta meningkatkan pemahaman terhadap motif tersebut.

Kata kunci: : sasirangan, *crochet*, aksesoris fashion

Abstract: Indonesia's rich cultural diversity provides abundant inspiration for creative individuals, including micro, small, and medium enterprises (MSMEs) such as Zasirangan, Rabita, and Helai Nusantara, which embrace local culture in creating popular fashion products using various techniques. This study aims to foster interest in traditional sasirangan motifs and preserve this cultural element. Additionally, the research seeks to explore the potential of applying the *crochet* technique to create well-designed elements. A qualitative method was employed, involving literature review, observation, interviews, and exploration as data collection techniques. The research findings demonstrate that the *crochet* technique can generate a range of motifs, including adapting traditional sasirangan motifs while considering its four design elements. The study's output comprises fashion accessories crafted using the *crochet* technique. It is hoped that this research will bring innovation, diversification, and a deeper understanding of sasirangan motifs to the industry.

Keywords: sasirangan, *crochet*, fashion accessories

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia memiliki keragaman budaya, termasuk pada kain motif tradisional yang menjadi sumber inspirasi bagi para pelaku kreatif, dengan potensi yang terus dikembangkan (Anggakarti & Benyamin, 2021). Salah satu pelaku industri kreatif yang mengadaptasi motif tradisional yaitu Bapak Zasir selaku perintis usaha brand Zasirangan, yang berasal dari Amuntai, Kalimantan Selatan yang mengadaptasi motif sasirangan khas Banjar untuk produk fashion. Motif sasirangan kini tidak hanya diaplikasikan pada kain tradisional saja, namun sudah pada sarana-sarana lain yang masih dalam ruang lingkup produk fashion. Bapak Zasir mengungkapkan para pengrajin mulai mengembangkan beragam teknik untuk mengadaptasi motif sasirangan yaitu dengan teknik printing, bordir, dan rajut. Tidak hanya pada teknik, namun visual dari motif sasirangan juga mengalami perkembangan dimana muncul beragam motif baru atau dikenal sebagai motif kontemporer. Hal ini menunjukkan bahwa motif sasirangan sekarang dapat diproduksi dan digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat tanpa perlu khawatir melanggar pakem tradisi adat suku Banjar (Andriana, 2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis mendapati bahwa masih ada peluang dalam pengembangan teknik lainnya dalam mengaplikasikan motif sasirangan. Penulis melihat potensi penggunaan teknik *crochet* yang memiliki keunikan dalam proses pembuatannya dengan menggunakan benang dan satu jarum kait atau hakpen dapat menghasilkan beraneka ragam motif (Rupadian & Puspitasari, 2019). Teknik *crochet* juga dapat menciptakan struktur kain, sekaligus membentuk motif dari struktur kain tersebut termasuk motif bidang (Intan, 2013). Motif sasirangan memiliki motif bidang sehingga dapat diaplikasikan dengan menggunakan teknik *crochet*. Penulis selanjutnya melakukan eksplorasi dan didapatkan bahwa motif tradisional sasirangan dapat diadaptasi dengan teknik *crochet*, baik itu motif dalam struktur kain maupun dengan struktur konstruksi

berupa modular yang dapat disatukan.

Berdasarkan hal tersebut penulis akan menggunakan teknik *crochet* untuk mengadaptasi motif tradisional sasirangan. *Output* dari penelitian ini berupa produk aksesoris fashion tas, *collar* dan topi. Dengan penelitian ini, diharapkan motif tradisional sasirangan dapat menumbuhkan rasa minat khususnya pada anak muda, agar tertarik pada budaya tradisional yang diadaptasi untuk produk fashion.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat potensi pengembangan visual motif tradisional sasirangan dengan memanfaatkan teknik *crochet*.
2. Terdapat potensi perancangan aksesoris fashion dengan menggunakan teknik *crochet* yang mengadaptasi visual motif tradisional sasirangan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara memanfaatkan teknik *crochet* dalam mengadaptasi visual motif tradisional sasirangan?
2. Bagaimana cara mengaplikasikan teknik *crochet* dalam mengadaptasi visual motif tradisional sasirangan sehingga dapat dijadikan sebagai produk aksesoris fashion?

Tujuan

1. Mengetahui proses pengaplikasian teknik *crochet* yang mengadaptasi visual motif tradisional sasirangan.
2. Menghasilkan produk aksesoris fashion dengan teknik *crochet* dengan mengadaptasi visual motif tradisional sasirangan.
3. Menumbuhkan rasa minat pada produk fashion yang menggunakan motif tradisional.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengadopsi metode penelitian kualitatif dengan pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam dan kontekstual terhadap fenomena adaptasi motif sasirangan dalam produk fashion. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi studi literatur, observasi, wawancara, dan eksplorasi. Studi literatur dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dan referensi terkait sasirangan, teknik *crochet*, serta perkembangan tren dalam industri fashion. Dalam tahap observasi, penulis mengamati berbagai sumber informasi yang dapat ditemukan di internet dan media sosial terkait penerapan motif sasirangan dan teknik *crochet* dalam produk fashion.

Wawancara menjadi salah satu aspek penting dalam penelitian ini. Penulis melakukan wawancara daring dengan narasumber yang memiliki pengalaman dan pengetahuan mendalam terkait adaptasi motif sasirangan dan teknik *crochet* dalam dunia fashion. Penulis melakukan eksplorasi dengan mengadaptasi visual motif tradisional sasirangan menggunakan teknik *crochet*. Eksplorasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi kesesuaian visual motif yang dihasilkan dalam bentuk lembaran *crochet* sebelum diaplikasikan sebagai produk aksesoris. Melalui pendekatan kualitatif dan kombinasi metode-metode tersebut, penelitian ini berupaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai adaptasi motif sasirangan dalam produk fashion, serta potensi penerapan teknik *crochet* dalam menciptakan desain yang unik dan menarik.

HASIL DAN DISKUSI

Studi Literatur

Motif

Motif merupakan pola yang terbentuk dari elemen-elemen bentuk seperti

garis-garis beragam atau unsur-unsur, yang terkadang kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk yang disederhanakan dari benda alam, dengan gaya dan karakteristiknya sendiri (Suhersono, 2005). Motif terbagi menjadi 2 golongan, yaitu motif simetri dan motif asimetri (Kemendikbud, 2019). Adapun klasifikasi motif antara lain:

Motif Geometris

Motif Floral

Motif Novelty

Sasirangan

Pada mulanya dalam bahasa Banjar dikenal sebagai Kain Pamintan di Kalimantan Selatan sejak abad ke-XVI. Istilah pamintan merupakan singkatan dari permintaan (permintaan), maksudnya adalah selembarnya kain putih yang diberi warna dan motif tertentu atas permintaan seseorang yang berobat kepada seorang pengrajin kain pamintan. Kain pamintan tersebut diharapkan dapat mengobati berbagai macam penyakit termasuk penyakit *pingitan* (Seman, 2020). Penyakit *pingitan* merupakan penyakit yang berasal dari ulah arwah leluhur nenek moyang para bangsawan yang konon tinggal di *pantheon* atau alam roh (Ganie, 2014).

Seiring perkembangan zaman, kain pamintan kini dikenal dengan kain Sasirangan. Kain sasirangan merupakan jenis kain yang diberikan gambar dengan motif dan warna tertentu yang didesain secara tradisional berdasarkan budaya khas suku Banjar. Umumnya, kain sasirangan merupakan sejenis kain yang dibuat dengan teknik tusuk jelujur yang diikat kemudian dicelup (Ganie, 2014). Dalam perkembangannya, dahulu kain sasirangan menggunakan bahan baku pewarna alam dan kapas. Namun, pada era saat ini, proses pembuatan kain sasirangan sudah dilakukan secara modern dengan pewarna sintetis.

Kain sasirangan adalah kain tradisional khas Kalimantan Selatan yang

didalamnya tertuang gambar dan motif dengan warna tertentu yang sudah dipolakan secara tradisional. Ciri khas dari kain sasirangan yaitu rangkaian motif yang komposisinya tersusun dengan motif geometris yang cukup sederhana ditambah dengan warna kontras sehingga kain sasirangan berbeda dengan kain yang lain (Seman, 2020). Kain sasirangan dahulu hanya memiliki beberapa motif khusus untuk ritual batatamba, namun seiring perkembangan zaman, ragam motif yang terdapat pada kain sasirangan semakin banyak dan disesuaikan dengan permintaan pasar (Seman, 2020)

Crochet

Crochet adalah seni kerajinan dekoratif yang diciptakan dengan membuat sengkeli dengan menggunakan jarum atau pena pengait khusus. Dekorasi ini sering digunakan pada syal dan selimut (Farikha dkk, 2015; Poespo, 2009) Teknik *crochet* memiliki keunikan yaitu dalam proses pembuatannya hanya menggunakan satu jarum kait (*hakken*) dapat menghasilkan beraneka macam motif. Kata *crochet* berasal dari Prancis *croc* yang berarti kait. *Crochet* adalah bahasa Prancis dari *hook* yang digunakan untuk membuat kaitan antar benang, kait atau yang biasa disebut dengan *hook* ini bisa terbuat dari kayu, besi, tulang ataupun plastik. *Crochet* atau rajut merupakan teknik yang simpel karena hanya membutuhkan kait dan benang sehingga bisa dikerjakan di mana saja dan kapan saja (Farikha dkk, 2015; Gillow dan Sentence, 2001)

Eksplorasi

Pattern Board

Sebelum melakukan eksplorasi, terlebih dahulu dibuat *pattern board* yang berisikan 7 motif tradisional pakem sasirangan serta 6 warna yang diadopsi dari sasirangan tradisional.

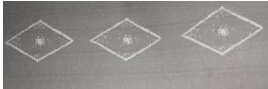


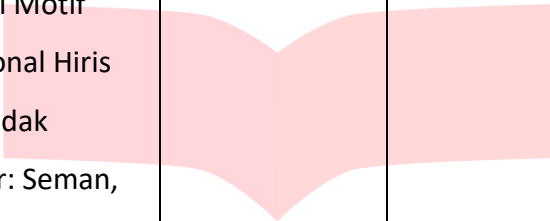
Gambar 1 *Pattern Board*
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Eksplorasi Tahap 1

Pada eksplorasi ini bertujuan untuk menirukan bentuk visual motif sasirangan serta membuktikan kemungkinan penerapan teknik crochet dengan adaptasi motif tersebut.

Tabel 1 Eksplorasi Tahap 1

No	Eksplorasi <i>Crochet</i>	Keterangan	Analisis	Makna
1.	 Hasil eksplorasi menirukan Motif Hiris Gagatas dan Hiris Pudak dengan  (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)	1. Menirukan dan mengkombinasi motif Hiris Pudak dan motif Hiris Gagatas. 2. Menggunakan teknik tusuk <i>single</i> dan <i>chain</i> dengan	1. Hasil dari peniruan visual motif Hiris Gagatas belum menyerupai	Motif Hiris Pudak bermakna kerukunan dan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan Hiris Gagatas bermakna kegigihan

	Visual motif Tradisional Hiris  (Sumber: Seman, 2007) Visual Motif Tradisional Hiris Puduk  (Sumber: Seman, 2007)	hakpen 5,0 mm.		masyarakat dalam mencapai tujuan yang diinginkan.
2.	hasil eksplorasi menirukan motif Hiris Gagatas dengan teknik <i>crochet</i>  Dokumentasi pribadi, 2023) Visual motif Tradisional Hiris Gagatas	1. Menirukan bentuk visual dari motif Hiris Gagatas yang kemudian direpetisi. 2. Menggunakan teknik tusuk <i>double</i> dan <i>chain</i> dengan hakpen 2,5 mm.	Peniruan motif Hiris Gagatas sudah menyerupai	Motif Hiris Gagatas bermakna kegigihan masyarakat dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

	(Sumber: Seman, 2007)			
3.	 Hasil eksplorasi menirukan motif  Karang dengan teknik <i>crochet</i> (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023) Visual motif Tradisional Ombak Sinapur Karang (Sumber: Seman, 2007)	1. Menirukan bentuk visual dari motif Ombak Sinapur Karang 2. Menggunakan teknik tusuk <i>double</i> dan <i>chain</i> dengan hakpen 2,5 mm	Peniruan pada motif Ombak Sinapur Karang sudah cukup menyerupai	Makna ombak dapat diikatkan sebagai gelombang perjuangan dalam hidup.
4.	 menirukan motif dasar sasirangan (Sirang) 	1. Menirukan bentuk visual dari motif dasar sasirangan 2. Menggunakan	Peniruan pada motif dasar sasirangan sudah menyerupai	

	(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)	teknik tusuk <i>double</i> dan <i>chain</i> dengan hakpen 5,0 mm.		
	Visual motif dasar Sasirangan (Sumber: Seman2007)			

Sumber: Data Penulis

Hasil analisa berdasarkan visual menunjukkan bahwa visual motif yang dihasilkan dengan teknik *crochet* sepenuhnya mirip dengan motif asli pada kain tradisional atau ilustrasi buku. Analisa berdasarkan teknik memperlihatkan setiap jenis tusukan menghasilkan volume dan dimensi ukuran yang berbeda dalam motif. Sebagai solusi, diperlukan perhitungan yang cermat pada setiap tusukan dengan melakukan eksplorasi melalui pendekatan digital. Hal ini akan memudahkan analisis apakah motif tersebut dapat diaplikasikan dalam berbagai dimensi ukuran, baik yang kecil maupun besar.

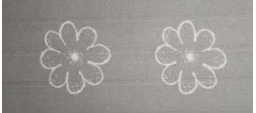
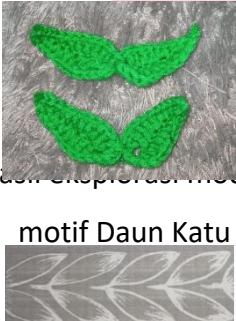
Eksplorasi Tahap 2

Pada tahap eksplorasi selanjutnya penulis melakukan proses pencelupan struktur *crochet* pada zat pewarna wantex. Warna yang dipilih merujuk pada palet warna kain sasirangan terdahulu. Penulis juga membuat modular berupa visual motif tradisional sasirangan, yang mana akan digabungkan dengan cara dijahit.

No	Eksplorasi <i>Crochet</i>	Keterangan	Analisis	Makna
1.		1. Membuat struktur	1. Warna yang dihasilkan dari	Motif Bayam Raja

	Hasil eksplorasi dengan metode pencelupan warna modular  Motif bayam raja	<i>crochet</i> dengan bentuk kotak ukuran 12x12 cm. 2. Melakukan proses pencelupan ke zat pewarna hitam selama beberapa detik supaya muncul warna gradasi. 3. Meng-aplikasikan modular dengan motif Bayam Raja dengan metode jahit <i>slip</i> 4. Menggunakan teknik tusuk <i>triple</i> dan <i>chain</i> dengan nama metode	proses pencelupan tidak pekat 2. Pengaplikasian modular belum rapih	bermakna sebagai pengingat untuk para leluhur yang bermartabat.
--	--	--	---	--

		"granny square".		
2.	 Hasil eksplorasi dengan metode pencelupan warna pada struktur <i>crochet</i> motif ular lidi	1. Melakukan proses pencelupan struktur <i>crochet</i> ke zat pewarna hitam selama beberapa detik supaya muncul warna gradasi. 2. Menirukan visual motif dasar sasirangan. 4. Menggunakan teknik tusuk <i>single</i> dengan ukuran hakpen 2,5 mm.	1. Warna yang dihasilkan kurang rapi dan tidak pekat. 2. Peniruan terhadap motif dasar sasirangan sudah menyerupai.	
3.		1. Menirukan visual motif Kambang Sakaki berupa	1. Modul yang dihasilkan belum rapih 2. Peniruan	Makna yang terkandung dalam motif ini yaitu

	Hasil eksplorasi modul motif kembang sakaki  Motif kembang sakaki	modul. 2. Menggunakan teknik tusukan <i>triple</i> dan <i>chain</i> dengan hakpen 2,5 mm.	terhadap motif Kembang Sakaki belum menyerupai.	keindahan, keharuman, dan kesucian.
4.	Hasil eksplorasi modul motif Daun Katu  Motif daun katu	1. Menirukan visual motif Daun Katu berupa modul. 2. Menggunakan teknik tusukan <i>single</i>, <i>double</i> dan <i>chain</i>.	1. Penyusunan pola tusukan untuk peniruan visual motif Daun Katu masih belum rapi. 2. Peniruan bentuk cukup mirip	Daun Katu bermakna sebagai simbol kesuburan dan keberlangsungan hidup.
5.	Hasil eksplorasi modul motif Bintang  	1. Menirukan visual motif Bintang Bahambur berupa modul. 2. Menggunakan teknik tusukan <i>single</i>, <i>double</i>,	Peniruan pada motif Bintang Bahambur sudah cukup menyerupai	Motif Bintang Bahambur bermakna sebagai simbol keselamatan dan keamanan.

		dan <i>triple</i> .		"Bahambur" memiliki arti yaitu penjaga.
	Motif bintang bahambur			
6.	 dengan proses pencelupan wantex	1. Membuat struktur <i>crochet</i> dengan bentuk kotak ukuran 12x12 cm. 2. Melakukan proses pencelupan ke zat pewarna selama beberapa detik dengan metode ikat supaya muncul warna gradasi.	Warna yang dihasilkan kurang pekat	
7.		1. menirukan motif hiris gagatas berupa modul.	Penulis membuat 2 bentuk peniruan motif	Motif Hiris Gagatas bermakna kegigihan



	Hasil eksplorasi modul motif Hiris Gagatas	2.	hiris gagatas	masyarakat
		menggunakan	dengan teknik	dalam
		teknik tusuk	<i>crochet</i> .	mencapai
	Motif hiris gagatas	<i>single crochet</i>	Keduanya	tujuan yang
		dan <i>triple</i> .	menghasilkan	diinginkan
			kemiripan	
			dengan motif	
			tersebut.	

Hasil analisa berdasarkan visual menunjukkan bahwa proses pencelupan menggunakan pewarna tekstil wantex berhasil dalam mentransfer zat pewarna ke struktur *crochet* dengan baik. Namun, warna yang dihasilkan masih kurang intens dan belum sesuai dengan yang diinginkan. Meskipun demikian, modul eksplorasi sudah cukup mendekati hasil yang diharapkan.

Deskripsi Konsep

Konsep perancangan ini mengadaptasi motif tradisional sasirangan ke dalam produk aksesoris fashion menggunakan teknik *crochet*. Teknik *crochet* memungkinkan penghasilan beragam motif, baik melalui struktur maupun pengaplikasian modul pada permukaan lembaran *crochet*, yang selanjutnya diolah menjadi produk. Sasirangan awalnya merupakan kain penyembuhan, kini menjadi warisan budaya dengan keunikan yang menarik. Meskipun pernah mengalami penurunan minat akibat mitos, industri sasirangan bangkit kembali. Namun, motif-motif tradisional tergeser oleh variasi baru. Oleh karena itu, penelitian ini memusatkan pada pengaplikasian teknik *crochet* untuk mengadaptasi motif sasirangan tradisional pakem.

Imageboard



Gambar 2 *Image Board*
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Image board konsep bertujuan menjadi paduan dalam proses perancangan secara keseluruhan dari konsep dan tema karya yang telah dibuat. Pada *Image board* menampilkan kain pamintan yang didalamnya terdapat inspirasi utama dalam proses perancangan yaitu berupa motif tradisional. Kemudian terdapat tekstur yang memperlihatkan struktur *crochet* sebagai teknik dalam pembuatannya. Warna-warna yang dipilih diadopsi dari warna dasar pada sasirangan terdahulu, yaitu merah, kuning, hijau, ungu, hitam, dan coklat. Warna putih merupakan *highlight* dari motif sasirangan.

Desain Produk

Berdasarkan alternatif desain yang telah penulis buat, terpilih produk yang dilanjutkan untuk proses produksi, diantaranya:



Gambar 3 Desain Produk
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Brand



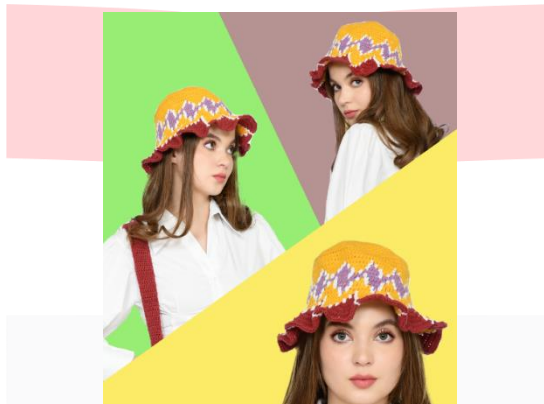
Gambar 4 Logo Brand
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Jalujur yang dalam Bahasa Banjar artinya jelujur. Dalam KBBI, jelujur diartikan sebagai menjahit dengan jarak lebar-lebar atau jarang-jarang menggunakan tangan. Arti makna ini berkesinambungan dengan teknik *crochet* yang dijahit “jarang-jarang” karena disesuaikan dengan pola tusukannya. Kemudian pada logo juga terdapat benang menjuntai yang tertahan dengan jarum hakpen. Ilustrasi tersebut memberikan komunikasi visual bahwa produk ini merupakan produk *crochet* dan *handmade*. Merchandise pada penelitian ini terdiri dari logo, *packaging*, dan *greeting card*.



Gambar 5 Packaging dan Greeting Card
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

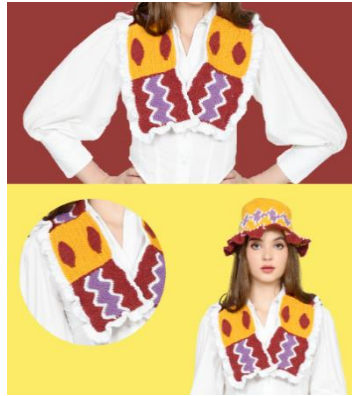
Hasil Akhir



Gambar 6 Produk 1 (*Bucket Hat*)
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023



Gambar 7 Produk 2 (*Bagguette Bag*)
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023



Gambar 8 Produk 3 (*Vest Collar*)
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023



Gambar 9 Produk 4 (*Sling Bag*)
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, teknik crochet memiliki kemampuan untuk menciptakan berbagai ragam motif, termasuk dalam mengadaptasi motif tradisional sasirangan dengan empat elemen desain: tekstur, warna, bentuk, dan garis. Pengadaptasian motif sasirangan dengan teknik crochet relatif berhasil karena motif yang banyak berbentuk bidang geometris, memudahkan dalam aplikasi. Metode structure menghasilkan motif dengan dua sisi yang dapat dilihat dari berbagai arah, namun membutuhkan permukaan yang besar untuk detail kompleks. Pengaplikasian modular memberikan kebebasan dan efek 3D, namun terlihat jahitan pada sisi belakang. Fungsi dan pemilihan material serta jenis

tusukan perlu diperhatikan agar hasil maksimal dan layak pakai. Saran untuk penelitian selanjutnya termasuk eksplorasi lebih dalam pada pengaplikasian komposisi motif sasirangan dalam teknik crochet serta penelitian pencelupan pewarna pada crochet.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, Y. (2018). Pergeseran Fungsi dan Makna Simbolis Kain Sasirangan. *Jurnal Rupa, 3 Edisi 2*, 77–92.
- Anggakarti, D., & Benyamin, F. (2021). *ADAPTASI GAMBAR HIAS SEBAGAI GAMBAR LATAR PADA APLIKASI DESAIN*.
- Budiyono,dkk. 2008. *Kriya Nasional Tekstil Jilid 1 Kelas 10*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Budiyono,dkk. 2008. *Kriya Nasional Tekstil Jilid 2 Kelas 11*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Ciptandi, F. (2021). Peluang Adaptasi Kriya terhadap Perkembangan Teknologi.
- Elliot, A. J., Fairchild, M. D., & Franklin, A. (2015). *Handbook of color psychology*. Cambridge University Press.
- Ganie, T. N. (2014). *Sasirangan Kain Khas Tanah Banjar*. Tuas Media.
- Handayani, Uji. 2017. *Panduan Dasar Merajut untuk Pemula*. Jakarta: Wahyu Media.
- Intan, P. , P. D. , & P. R. (2013). Eksplorasi Teknik Crochet Dengan Tema Warna Empat Musim Untuk Busana Muslimah .(*Doctoral Dissertation, Bandung Institute of Technology*).
- J. Miles & V. Beattie. 2011. *Textile Design: Principles, Advances, and Application*. Woodhead Publishing Limited.
- Kholis, Noor. 2016. *Kain Tradisional Sasirangan “Irma Sasirangan” Kampung Melayu Kalimantan Selatan*. Yogyakarta

- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Antropologi*. Rineka Cipta.
- Noor Leha. 2017. *Representasi Pendidikan Karakter Pada Motif Kain Sasirangan Khas Etnik Banjar di Kalimantan Selatan*. Prosiding SENASGABUD. Malang
- Nurjannah, Annisa. 2017. *Batik dan Sasirangan Sebagai Ide Dasar Penciptaan Busana Pesta Wanita Remaja*. Surakarta
- Putri, L. K. U., & Widiawati, D. (2020). Eksplorasi Reka Struktur Pada Pemanfaatan Limbah Kain Twill Gabardine. *Jurnal Rupa*, 5(2), 102–115.
- Rahayu, Puji. 2012. *Eksistensi Kerajinan Batik Tulis Dengan Pewarnaan Alam*. Surakarta
- Regina, F., & Hendrawan, A. (2018). Penerapan Gaya Memphis Pada Produk Aksesoris Fesyen Menggunakan Teknik Surface Textile Design. *EProceedings of Art & Design*, 5(3).
- Rupadian, W., & Puspitasari, C. (2019). Eksplorasi Teknik Crochet Pada Kain Lurik. *EProceedings of Art & Design*, 6(2).
- Seman, S. (2020). *Sasirangan: Kain Khas Banjar* (15th ed.). Lembaga Pengkajian dan Pelestarian Budaya Banjar Kalimantan Selatan.
- Suparta, I Made. 2010. *Prinsip Seni Rupa*. Repository ISI Denpasar
- Suryani, dkk. 2016. *Model Pelatihan Pengelolaan Limbah Industri Pakaian Jadi (Model MIDA)*. Makassar
- Susanto, M. A., & Indrojarwo, B. T. (2017). Desain Aksesoris Fashion Wanita Urban Dengan Eksplorasi Material Kaca. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 5(2). Handayani, Uji. 2017. *Panduan Dasar Merajut untuk Pemula*. Jakarta: Wahyu Media.
- Widyani & Iffat. 2015. *Belajar Merajut Sampai Mahir Untuk Pemula*. Yogyakarta: Trans Idea Publishing.